

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER SISTEM KEMITRAAN SELAMA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DESA LEKOPANCING KECAMATAN  
TANRALILI KABUPATEN MAROS)**

**Disusun dan Diajukan oleh**

**HARNIANTI  
I011 17 1043**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PETERNAKAN AYAM  
BROILER SISTEM KEMITRAAN SELAMA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DESA LEKOPANCING KECAMATAN  
TANRALILI KABUPATEN MAROS)**

**SKRIPSI**

**HARNIANTI  
I011 17 1043**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER* SISTEM KEMITRAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DESA LEKOPANCING KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS)

Disusun dan diajukan oleh

**HARNIANTI**  
**I011 17 1043**

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas  
Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 14 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

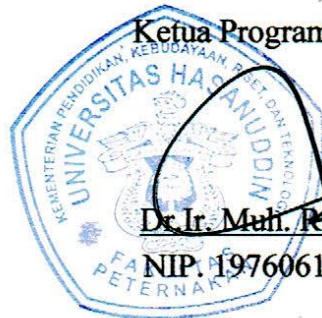
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt, M. Si, IPM  
NIP. 19691003 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt, M. Si, IPM., ASEAN Eng.  
NIP. 19750806 200112 2 001

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si. IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harnianti

Nim : I011 17 1043

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :

**Analisis Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan selama Pandemi COVID 19**

**(Studi Kasus Desa Lelopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros).**

adalah Asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dibatalkan dikenakan sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Harnianti

## ABSTRAK

**HARNIANTI. I011171043.** Analisis Pendapatan pada Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros). Dibawah Bimbingan **Siti Nurlaelah** sebagai pembimbing utama dan **Aslina Asnawi** sebagai Pembimbing Pendamping.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak yang melakukan sistem kemitraan selama Pandemi Covid 19 di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Lokasi penelitian di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai April 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu peternak yang bermitra dengan PT.X 2 peternak, PT. Y 12 peternak dan PT. Z 8 peternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 mengakibatkan pendapatan peternak yang bermitra dengan perusahaan X, Y dan X mengalami fluktuasi harga *input-output* setiap periodenya. Hal ini disebabkan kerana diberlakukannya *social distancing*. Pendapatan yang diperoleh peternak ayam *broiler* pola kemitraan pada skala usaha 3000 ekor yang terendah adalah peternak yang bermitra dengan PT. Y sebesar Rp. 19.929.356 dan Rp. 6.643,12 per ekor per periode sedangkan total pendapatan tertinggi diperoleh oleh peternak yang bermitra dengan PT. Z dengan total yaitu Rp. 23.670.772 dan Rp. 7.890,26 per ekor per periode. Skala usaha 4000 ekor tertinggi berada pada PT. Y sebesar Rp. 34.747.981 dan Rp. 11.582,66 per ekor per periode, yang terendah berada pada PT. Z sebesar Rp. 29.009.560 dan Rp. 9.669,85 per ekor per periode.

**Kata Kunci :** *Ayam Broiler, Kemitraan, Pendapatan.*

## ABSTRACT

**HARNIANTI. I011171043.** Income Analysis in *Broiler* Farming Business Partnership System During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency). Suvervised by **Siti Nurlaelah** as the main Supervisor and **Aslina Asnawi** as Supervisor Member.

---

This study aims to determine the income of farmers who carry out a partnership system during the Covid 19 Pandemic in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency. The research location is in Lekopancing Village, Tanralili District, Maros Regency, carried out from March 2021 to April 2021. The type of research used is descriptive quantitative. The samples in this study were breeders who partnered with PT. X 2 breeders , PT. Y 12 farmers and PT. Z 8 breeder . Data was collected through interviews with the help of a questionnaire. Results of the study showed that The Covid-19 pandemic has resulted in the income of farmers who partner with companies X, Y and X experiencing fluctuations in *input-output* prices every period. This is due to the implementation of *social distancing*. The income earned by *broiler* breeders with a partnership pattern on a business scale of 3000 heads is the lowest that is breeders who partner with PT. Y of Rp. 19.929.356 and Rp. 6.643,12 per head per period while the highest total income was obtained by breeders who partnered with PT. Z with a total of Rp. 23.670.772 and Rp. 7.890,26 per head per period. The business scale of 4000 heads is the highest at PT. Y of Rp. 34.747.981 and Rp. 11.582,66 per head per period, the lowest was at PT. Z of Rp. 29.009.560 and Rp. 9.669,85 per head per period.

**Keywords:** *Broiler Chicken , Partnership, Income.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya, dan tak lupa pula penulis hanturkan salawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada ayah Amiruddin dan ibu Sumarni yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Terimakasih tak terhingga kepada Pembimbing Utama Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM dan kepada Pembimbing Pendamping Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt, M. Si, IPM., ASEAN Eng. atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari pembuatan skripsi sampai selesai.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, selaku Rektor Universitas Hasanuddin

2. Dekan Fakultas Peternakan Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, dan Wakil Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu khusus mengenai aspek sosial dan ekonomi peternakan.
4. Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan Seluruh Staf dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada kakanda angkatan 14, 15, 16 dan adinda 18, dan 19 terima kasih atas kerjasamanya.
6. Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk belajar berorganisasi dan bersosialisasi selama kuliah
7. Saudari Yenni Saputri Asri, Nasrawati, Yuliani, Lili Surianda, Nila Safitri dan Fitria Ramadhani yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis pada saat perkuliahan dan bantuan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan GRIFIN yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu dalam memberikan semangat dalam penelitian ini sampai selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu yang senantiasa memberi doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis hingga



selesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2021

**Harnianti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Ayam <i>Broiler</i> .....	6
Tinjauan Umum Sistem Kemitraan Ayam <i>Broiler</i> .....	7
Tinjauan Umum Pendapatan .....	10
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat .....	13
Jenis Penelitian.....	13
Jenis dan Sumber Data .....	13
Metode Pengumpulan Data.....	14
Populasi dan Sampel .....	15
Analisis Data .....	15
Konsep Operasional .....	18
KEADAAN UMUM LOKASI	
Keadaan Geografis .....	21
Kondisi Iklim .....	21
Keadaan Penduduk .....	22
Tingkat Pendidikan .....	23
Mata Pencaharian .....	24
Sektor Peternakan .....	25
	x

KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Jenis Kelamin .....	26
Umur .....	27
Pendidikan .....	28
Jumlah Tanggungan .....	29
Lama Beternak .....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Biaya Produksi .....	31
Biaya Tetap .....	31
Biaya Variabel.....	34
Penerimaan .....	40
Analisis Pendapatan .....	43
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan .....	46
Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	51
RIWAYAT HIDUP .....	94

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi dan Pertumbuhan ayam <i>broiler</i> per kapita di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros Tahun 2016-2020 .....	2
2.	Populasi Ayam <i>Broiler</i> Pada Tahun 2019 di Kecamatan Tanralili Berdasarkan Desa/Kelurahan .....	2
3.	Pembagian Sampel Penelitian .....	15
4.	Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian .....	17
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lekopancing	22
6.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili .....	23
7.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili .....	24
8.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Ternak di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili .....	25
9.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
10.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	27
11.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	28
12.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	29
13.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Lama Beternak .....	30
14.	Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> di Desa Lekopancing Per Periode .....	32
15.	Rata-rata Biaya Variabel Per Periode Skala Usaha 3000 dan 4000 ekor .....	35
16.	Rata-rata Penerimaan Per Periode Skala Usaha 3000 dan 4000 Ekor	41
17.	Rata-rata Pendapatan Per Periode Skala Usaha 3000 dan 4000 Ekor	43

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	51
2.	Perhitungan Hasil Penelitian.....	55
3.	Dokumentasi Penelitian .....	93

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu saat ini banyak wirausahawan yang melakukan usaha produksi pada hewan ternak, salah satunya beternak ayam *broiler*. Ayam *broiler* merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan ayam *broiler*. Ayam *broiler* memiliki pertumbuhan daging yang cepat dalam waktu yang relatif singkat dan keunggulan genetik yang dimiliki ayam *broiler* serta pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah, dkk., 2013).

Perkembangan usaha ayam *broiler* di Indonesia relatif lebih maju di bandingkan usaha ternak yang lain. Peluang investasi agribisnis ayam *broiler* cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha. Hal ini dapat dilihat dari populasi ayam *broiler* yang terus meningkat setiap tahunnya, kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi serta populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya. Data Populasi dan Pertumbuhan ayam *broiler* per kapita di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Pertumbuhan ayam *broiler* per kapita di Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros tahun 2016-2020.

Tahun	Populasi Ayam <i>broiler</i> (Ekor)		Pertumbuhan (%)	
	Sulawesi Selatan	Kabupaten Maros	Sulawesi Selatan	Kabupaten Maros
2016	48,203,640	16,309,242	-	-
2017	97,922,450	21,053,849	1.03	0.29
2018	101,990,626	23,159,234	0.04	0.10
2019	76,337,395	26,965,512	-0.25	0.16
2020	71,537,432	24,850,614	-0.06	-0.07

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019.

Tabel 1. menunjukkan bahwa populasi ayam *broiler* di Sulawesi Selatan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan untuk populasi ayam *broiler* di Kabupaten maros mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena tahun 2020 terjadi pemberlakuan kebijakan PSBB akibat Covid-19 sehingga menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau supply chain management.

Tabel 2. Populasi Ayam *Broiler* Pada Tahun 2019 di Kecamatan Tanralili Berdasarkan Desa/Kelurahan.

Desa/Kelurahan	Populasi Ayam <i>Broiler</i> (Ekor)
Purnakarya	715,645
<b>Lekopancing</b>	<b>5,412,620</b>
Kurusumange	1,143,860
Sudirman	197,182
Damai	402,060
Allaere	41,721
Borong	42,620
Toddopulia	42,938

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2020.

Tabel 2. memperlihatkan bahwa jumlah populasi ayam *broiler* terbanyak terletak di Desa Lekopancing dengan jumlah populasi 5.412.620 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peternak ayam *broiler* yang melakukan kerja sama dengan pola kemitraan cukup besar. Tujuan pola kemitraan ini adalah meningkatkan pendapatan, meningkatkan kualitas sumberdaya peternak, serta peningkatan skala usaha baik dari pihak perusahaan maupun peternak.

Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Peternak plasma yang mengikuti pola kemitraan cukup dengan menyediakan kandang, tenaga kerja, peralatan, listrik dan air, sedangkan bibit (*DOC*), pakan dan obat-obatan, bimbingan teknis serta pemasaran disediakan oleh perusahaan inti (Momongan, dkk., 2020).

Pembagian keuntungan kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma adalah dengan cara inti memberikan presentase pembagian keuntungan untuk selanjutnya dikali dengan selisih harga jual pada saat panen dengan harga garansi, apabila harga jual pasar lebih tinggi dari harga garansi (Rp/Periode Produksi). Kebijakan pembagian laba antara perusahaan inti dengan peternak plasma diatur dalam Perjanjian Inti Plasma (PIP) dan Nota Kesepakatan Kemitraan (NKK) (Febriandika, dkk., 2017). Kondisi ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan peternak. Pendapatan merupakan hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi dalam satu periode pemeliharaan/produksi yang dinyatakan dalam rupiah (Sudrajat dan Isyanto, 2018).



Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan dan perawatannya serta penyusutan alat dan bangunan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, antara lain pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja luar keluarga, biaya panen, biaya pengolahan, dan lain-lain (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak terhadap semua industri perekonomian tidak terkecuali pada usaha peternakan ayam *broiler*. Hasil penelitian Armelia, dkk., (2020) menyatakan bahwa pandemi ini memberikan dampak terhadap peternak ayam *broiler* diantaranya terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, permintaan ayam afkir semakin berkurang mengakibatkan biaya produksi semakin meningkat dan harga menurun serta tidak stabilnya harga ayam *broiler* di pasaran dikarenakan banyaknya restoran dan warung makan yang tutup selama pandemi. Dampak lain yang juga dirasakan peternak adalah penurunan pendapatan, penurunan populasi ternak yang dipelihara, penurunan konsumen dan kenaikan biaya produksi. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha peternakan daging dapat terancam mengingat terjadi penurunan produktifitas usaha dan pendapatan peternak.

Keberlangsungan usaha ayam *broiler* secara tidak langsung memberikan dampak baik pada perusahaan (inti) maupun peternak (plasma). Tujuan analisis

pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Budiraharjo dan Migie, 2008). Berdasarkan dari fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang pendapatan peternak dengan sistem kemitraaan selama Pandemi Covid-19 di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapatan peternak yang melakukan sistem kemitraan selama Pandemi Covid 19 di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak yang melakukan sistem kemitraan selama Pandemi Covid 19 di Desa Lekopancing Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan serta peternak agar dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan peternak.
2. Untuk peternak sebagai bahan informasi atau pertimbangan dalam menjalankan atau mengembangkan usahanya.
3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa dikemudian hari.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Gambaran Umum Ayam *Broiler***

Indonesia secara ekonomi termasuk dalam negara berkembang. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk, harga yang terjangkau dan pengetahuan masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi protein hewani bagi masyarakat setiap tahunnya. Salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat yaitu ayam *broiler* (Umam, dkk., 2015).

Ayam ras pedaging atau dikenal dengan istilah ayam *broiler* adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitnya. Ayam *broiler* merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktifitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam *broiler* merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi daging sangat cepat, sehingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat (Fani, dkk., 2018).

Industri ayam *broiler* berkembang pesat di Indonesia pada tahun 2014, industri perunggasan menjadi salah satu penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perdagangan hasil subsektor peternakan. Peran dan kontribusi industri perunggasan makin signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan ketahanan pangan nasional, terutama ayam *broiler*. Daging ayam *broiler* dianggap memenuhi syarat ketahanan pangan baik dari segi kualitas maupun nutrisi. Permintaan daging

ayam *broiler* terus meningkat sehingga Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan industri ayam *broiler* (Rahmatin, dkk., 2019).

Kelebihan ayam *broiler* adalah daging yang empuk, ukuran badan yang besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar dari pakan diubah menjadi daging, ayam *broiler* dipanen sekiranya 4-6 minggu dengan bobot badan 1,2-1,9 kg/ekor (Santoso dan Sudaryani, 2011; Yamima, 2014). Sedangkan kelemahan dari ayam *broiler* itu sendiri yaitu memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit, sulit beradaptasi dan sangat peka terhadap perubahan suhu lingkungan (Pratikno, 2010).

Usaha ayam *broiler* sangat menjanjikan dengan perputaran uang yang sangat cepat untuk usaha peternakan. Skala usaha peternakan ayam menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan pelaku usaha (Ratnasari, dkk., 2015). Pendapatan yang diperoleh peternak berpengaruh terhadap lama pemeliharaan ayam *broiler* begitupun sebaliknya semakin cepat pemeliharaan pada ayam *broiler* maka pendapatan yang masuk akan bertambah pula.

### **Tinjauan Umum Sistem Kemitraan Ayam *Broiler***

Pemerintah telah banyak menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan produksi ternak atau daging sekaligus meningkatkan pendapatan peternak diantaranya adalah program pengembangan kemitraan pada usaha perunggasan. Usaha kemitraan peternakan ayam *broiler* adalah kerjasama di bidang usaha budidaya ayam *broiler* antara peternak dan perusahaan (Takbir, dkk., 2015).

Sistem kemitraan adalah suatu bentuk hubungan kerja sama dalam bidang budidaya ayam *broiler* antara dua pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak plasma yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan yang sama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat di dalamnya telah memiliki kesepakatan. Bentuk kerja sama yang umum dilakukan adalah perusahaan inti (di beberapa daerah dilakukan oleh *poultry shop*) bertindak sebagai penyedia saponak (*DOC*, pakan, vaksin, dan medikasi). Adapun peternak plasma bertanggung jawab melaksanakan kegiatan beternak hingga menjadi ayam *broiler* yang siap dipanen (Tamaluddin, 2016).

Sistem kemitraan berbeda dengan sistem mandiri dimana dalam sistem kemitraan perusahaan yang menentukan harga-harga saponak seperti *DOC*, pakan, vitamin dan obat-obatan, dan juga harga ayam. Harga-harga tersebut telah ditetapkan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian kerjasama, dimana kontrak ini tidak dapat diubah oleh peternak, sehingga peternak hanya dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut. Biaya seperti gaji karyawan, biaya gas, litter, listrik dan lain - lain merupakan tanggung jawab peternak (Sirajuddin, dkk., 2015).

Hak dan kewajiban antara perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma menurut Sirajuddin, dkk., (2015) pada usaha ternak ayam *broiler* adalah sebagai berikut :

1. Hak Inti yaitu menerima hasil produksi (ayam *broiler*), jaminan kualitas hasil produksi, menerima pembayaran saponak.
2. Kewajiban Inti yaitu menyiapkan saponak, melakukan pembinaan dan membeli hasil produksi.

3. Hak Plasma yaitu jaminan penyediaan sapronak secara kredit, pembinaan dan pengawasan serta jaminan hasil produksi.
4. Kewajiban Plasma yaitu melaksanakan budidaya, membayar sapronak dan menjual hasil produksi.

Prinsip penting dari sistem kemitraan adalah kedua belah pihak harus senantiasa terus menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang atau jasa yang dimaksud. Dengan demikian, perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang dan akan menguntungkan pihak yang lain juga (Indrajit dan Djokopranoto, 2003).

Keberadaan perusahaan kemitraan ayam *broiler* telah dapat membantu usaha budidaya ayam *broiler* tetap maju dan berkembang. Adapun beberapa faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan antara lain tersedianya sarana produksi peternakan, tersedia tenaga ahli, modal kerja dari inti dan Pemasaran terjamin. Pencapaian keberhasilan dalam suatu usaha kemitraan sangat diharapkan oleh para pelaku usaha mitra, dimana perusahaan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik dari pada masa sebelumnya agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Yulianti, 2012).

Sistem kemitraan memberikan kemudahan kepada peternak dalam melakukan usaha ayam *broiler*. Harga pasar yang berubah-ubah membuat peternak menjadi ketakutan apabila ingin melakukan usaha ayam *broiler* dengan cara mandiri, sehingga kurangnya resiko yang ditanggung peternak apabila melakukan usaha dengan pola

kemitraan membuat peternak semakin terdorong untuk melakukan usaha ayam *broiler* dengan pola kemitraan (Mangantjo, 2015).

### **Tinjauan Umum Pendapatan**

Usaha peternakan sekarang ini sudah merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan ini, suatu usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai pendapatan yang optimal (Sudrajat, dkk., 2018).

Pendapatan merupakan hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Analisis pendapatan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Pendapatan yang diterima peternak ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan dalam proses produksi, karena biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Semakin tinggi selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh dengan jumlah

pengeluaran maka semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Analisis pendapatan mempunyai kegunaan yaitu selain dapat mengukur apakah kegiatan usaha peternak pada saat ini berhasil atau tidak serta dapat memberikan gambaran untuk perencanaan dan tindakan lebih lanjut dari pendapatan saat ini (Bahari, dkk., 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah besarnya penjualan produk dan harga jual produk. Pada umumnya, tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan. Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh peternak atas usahanya dalam melaksanakan pemeliharaan ayam tipe pedaging. Untuk mendapatkan keuntungan penjualan yang maksimal, maka peternak harus menjaga agar kematian ternaknya dapat ditekan serendah mungkin. Kemudian untuk harga jual produk merupakan nilai yang berupa uang untuk menghargai setiap produk yang dihasilkan dari usaha, seperti usaha ternak ayam pedaging yang produknya berupa ayam hidup yang dihargai dengan sejumlah uang setiap kilogramnya (Suwianggadana, dkk., 2013).

Hal yang terkait tentang pendapatan ayam *broiler* menurut Rahmah (2015) antara lain :

- a. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan ada atau tidak adanya ayam *broiler* di kandang. Biaya tetap meliputi biaya pajak pembangunan, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan  
Kandang
- b. Biaya variabel adalah biaya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bibit, pakan, obat-obatan, vaksin,



vitamin, brooder, sekam, tenaga kerja, transportasi, perbaikan kandang, biaya listrik dan air dinyatakan dengan rupiah.

- c. Penerimaan usaha peternakan ayam *broiler* merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh peternak dari hasil usahanya. Semakin besar skala usaha ternak ayam broiler maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh peternak. Banyaknya populasi ayam yang dipelihara juga akan berpengaruh terhadap hasil